

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21 pada PAUD Aisyiyah Ganjar Agung Metro

^{1*}Nikki Tri Sakung, ²Wahyu Nofiansyah, ³Ana Fitriana, ⁴Yohanes Adi Trianto

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kumala Lampung

Email : nikkitrisakung@gmail.com

Abstract

Changing times continue to grow, the role of the teacher has undergone significant changes. Teachers must have a variety of competencies that are able to face the challenges and demands of increasingly complex education. Teachers need to continue to learn, adapt, and develop themselves in order to provide effective and relevant education for students in the modern era. PAUD (Early Childhood Education) teachers must have specific competencies that enable them to face the challenges and demands of teaching early childhood. These competencies will help PAUD teachers to provide quality education that is relevant and supports the holistic development of early childhood in the 21st century. Based on these conditions, knowledge and skills are needed to develop pedagogical competence as a qualified PAUD educator. This training was held at Aisyiyah PAUD, Ganjar Agung District. The results of the questionnaire at the end of the training activities showed that 77.5% of the participants said the activities were useful and 77.9% said the training was interesting.

Keywords: Training, pedagogic competence, PAUD teacher.

Abstrak

Perubahan zaman yang terus berkembang, peran guru telah mengalami perubahan signifikan. Guru harus memiliki berbagai kompetensi yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Guru perlu terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan diri agar dapat memberikan pendidikan yang efektif dan relevan bagi siswa di era modern. Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) harus memiliki kompetensi-kompetensi khusus yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan tuntutan dalam mengajar anak-anak usia dini. Kompetensi-kompetensi ini akan membantu guru PAUD untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mendukung perkembangan holistik anak-anak usia dini di abad 21. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan pembekalan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik sebagai seorang pendidik PAUD yang berkualitas. Pelatihan ini dilaksanakan di PAUD Aisyiyah Kecamatan Ganjar Agung. Hasil kuesioner pada akhir kegiatan pelatihan, menunjukkan bahwa 77,5% peserta menyatakan kegiatan bermanfaat serta 77,9% menyatakan pelatihan menarik.

Kata Kunci: Pelatihan, Kompetensi Pedagogik, Guru PAUD.

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam membimbing dan mendidik siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan keterampilan siswa yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan.

Pada Abad 21, perkembangan teknologi berkembang dengan pesat sehingga mengakibatkan perubahan dalam kebutuhan dan karakteristik siswa, serta tantangan dan tuntutan pendidikan semakin kompleks (Nuryani, Yunus, & Yusuf, 2019). Hal ini tentunya

mempengaruhi peran dan tanggung jawab guru sehingga guru perlu beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengembangkan kompetensi baru untuk tetap efektif dalam mengajar. Pada abad 21, perkembangan teknologi semakin canggih dan mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini, tentu saja mempengaruhi kehidupan dan tentu saja mempengaruhi pendidikan. Kemajuan yang terjadi mendorong perluasan ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan definisi seperti *digital native*, *digital immigrant*, *digital active*, *digital native* (Mega, Muhaimin, & Pratiwi, 2022). Selain itu, menimbulkan reformasi kurikulum

dan pengajaran baru yang dikaitkan dengan pengajaran dan penilaian keterampilan abad ke 21 yang lebih besar (Griffin, Care, & McGaw, 2011).

Pada abad 21, penting bagi guru untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan peradaban yang semakin maju (Somantri, 2021). Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki seseorang dalam setiap bidang profesi yang ditekuninya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pengajaran yang efektif. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana guru dan dosen harus memiliki kompetensi yang kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik ((Andina, 2018); (Rochyadi, 2014); (Sum & Taran, 2020); (Somantri, 2021)). Selaras dengan hal tersebut, (Ananiadou & Claro, 2009) menyatakan bahwa kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk menyongsong abad 21 adalah sebuah kemampuan yang terintegrasi dengan teknologi informasi yaitu dimensi informasi, dimensi komunikasi dan dimensi etika dan sosial. Melihat hal tersebut, maka guru perlu memiliki pengetahuan yang solid tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan, metode pengajaran yang efektif, dan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Sedangkan pembelajaran yang mendidik peserta didik diantaranya melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran (Widyaningrum, Winda, Sondari, & Mulyati, 2019).

Kompetensi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran disuatu satuan pendidikan (Rusdin, 2017). Terdapat lima kompetensi yang harus dipersiapkan guru Abad 21, diantaranya: memiliki educational competence, memiliki competence for technological commercialization, memiliki competence in globalization, memiliki competence in future strategies serta memiliki conselor competence (Wahyuni, 2018). Kompetensi tersebut dapat dipelajari oleh guru, salah satunya dengan mengikuti pelatihan (Notanubun, 2019).

tingkat

Dalam perannya sebagai seorang agen perubahan, seorang guru abad 21 setidaknya perlu memiliki karakteristik dan kemampuan yang selaras dengan tuntutan zaman. Karakteristik guru Abad 21 diantaranya: 1) memiliki semangat juang dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap, 2) mampu memanfaatkan IPTEKS sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya, 3) berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi, 4) memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan, 5) memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi, 6) dan mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding (Slameto, 2013).

Guru pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidik yang mengajar dan membimbing anak usia dini, mulai dari bayi hingga sebelum masuk sekolah dasar (0-6 tahun) (undang-undang sisdiknas 2003), dimana pada usia ini merupakan usia emas (golden age) pada perkembangan anak (Sum & Taran, 2020). Sedangkan menurut (Morrison, 2012), Anak usia dini adalah individu yang berada di usia tiga hingga lima tahun. Pada periode ini, anak mengalami perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Pada usia ini, anak sudah memiliki kepekaan sensori yang tinggi dan mulai menyerap pengalaman (Yuliatiningsih, 2012). Hal ini menunjukkan bahwasanya Guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Hal ini dikarenakan, apabila anak diberikan stimulus yang baik dan tepat maka masa emas tersebut dapat berjalan secara optimal (Septiani, Widyaningsih, & Igohm, 2016). Sehingga guru PAUD seyogyanya memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak, dimana hal ini dapat membantu guru dalam menerapkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak (Morrison, 2012).

Guru PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Guru PAUD sebagai salah satu pendidik memiliki posisi dan

kedudukan yang sangat intim dalam perkembangan otak anak (Sum & Taran, 2020). Dalam hal ini, Kompetensi guru dalam menguasai masalah akademik yang erat kaitannya dalam proses kegiatan belajar mengajar (Destiana, Bonita, & Utami, 2017). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Hanny, Carolin, & Sri, 2020).

Dalam kompetensi pedagogik, terdapat sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD, yaitu 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; 4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) merkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam kursus dan pelatihan (Notanubun, 2019). Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, dengan mempertimbangkan kebutuhan guru PAUD, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD di Abad 21. Tujuannya agar para guru dapat memahami kompetensi pedagogik sebagai seorang pendidik PAUD yang berkualitas relevan, dan

mendukung perkembangan holistik anak-anak usia dini di abad 21. Selain itu, dalam mendukung kompetensi pedagogik, guru PAUD juga dibekali keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran yang aktif dan interaktif.

METODE PELAKSANA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui pelatihan, dengan sasaran utamanya adalah para guru PAUD Aisyiyah Ganjar Agung sebagai tenaga pendidik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan refleksi (Sudjatmiko, Tsamroh, & Abdurrabi, 2022). Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di PAUD Aisyiyah Ganjar Agung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rounddown Acara Kegiatan Pelatihan

| Pukul (WIB) | Kegiatan | Pelaksana |
|-------------|---|-----------------------------|
| 07.30–08.00 | Absensi /Persiapan | Tim PKM |
| 08.00–09.00 | Pembukaan: Pembacaan doa. Menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sambutan dari Kepala Sekolah PAUD dan ketua pelaksana. | Tim PKM |
| 09.00–10.30 | Materi inti | Tim PKM |
| | Kompetensi pedagogik guru Paud | Dr. Nikki Tri Sakung, M. Pd |
| | Metode pembelajaran interaktif | Ana Fitriana, M. Pd |
| | Media pembelajaran interaktif | Wahyu Nofiansyah, M. Pd |

| | | |
|-----------------|--|------------|
| 10.30– 12.00 | Diskusi interaktif dan tanya jawab | Narasumber |
| 12.00– 12.30 | Kegiatan refleksi | Peserta |
| 12.30–11. 50 | Evaluasi: peserta mengisi kuesioner | Peserta |
| 13.00 | Penutup | Panitia |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk guru PAUD dengan tema: “Kompetensi Guru Abad 21” berjalan dengan baik dan lancar, tanpa hambatan yang berarti. Sebelum memulai kegiatan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan tersebut terdiri dari beberapa tahapan. Untuk lebih jelasnya, berikut tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan sebagai berikut: Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari:

Analisis Situasi. Pada tahap ini, dilakukan riset pendahuluan yakni melakukan observasi pada sekolah sasaran untuk melakukan analisis kebutuhan.

Perencanaan Program Pengabdian. Setelah diketahui hasil analisis situasi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi untuk merencanakan program pengabdian yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Proses Administrasi. Setelah dihasilkan rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses administrasi. Proses administrasi dilakukan dengan dua tahap, pertama yakni pembuatan proposal dan yang kedua adalah proses surat menyurat (Romi, Erning, & Waode, 2023). Pembuatan proposal ditujukan kepada kedua pihak, yaitu pihak kampus dan pihak sekolah sasaran. Begitu juga dengan surat-menyurat ditujukan kepada pihak kampus dan pihak sekolah.

Pelaksanaan Pengabdian. Setelah program pengabdian kepada masyarakat dirancang dengan baik dan sesuai serta proses administrasi telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan dilakukan, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan pelatihan dengan menyusun Rundown acara pelatihan, mulai dari awal kegiatan sampai dengan penutup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kompetensi guru PAUD Abad 21 dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan refleksi.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah kegiatan penelitian selesai dilaksanakan, tim Pengabdian kepada masyarakat menyebar kuesioner kepada peserta untuk mengetahui seberapa besar kebermanfaatannya kegiatan pelatihan bagi peserta, serta apakah kegiatan pelatihan dikemas secara menarik.

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat berupa pelatihan di PAUD Aisyiyah Ganjar Agung diawali dengan pembacaan doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu tim pengabdian, yaitu bapak Wahyu Nofiansyah, M. Pd. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia raya, dimana pada saat menyanyikan lagu tersebut, semua yang hadir diminta untuk berdiri. Kegiatan selanjutnya adalah sambutan dari kepala sekolah dan ketua pelaksana, yang sekaligus memperkenalkan anggota tim pengabdian.



Gambar 1. Ketua pelaksana sedang melakukan sambutan
Sumber: (Dokumentasi Tim Pengabdian)

Kegiatan inti yaitu pemaparan materi oleh ketiga narasumber dengan tema

Kompetensi pedagogik guru PAUD, media pembelajaran interaktif, serta metode pembelajaran interaktif. Materi pertama dengan tema kompetensi guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) pada abad 21 yaitu mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh guru untuk menghadapi tantangan dan tuntutan yang muncul dalam era modern. Sebagai seorang guru PAUD pada abad 21, ada beberapa kompetensi utama yang perlu dikuasai diantaranya:

Pemahaman tentang perkembangan anak: Guru PAUD harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tahapan perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Ini membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak.

Pendidikan inklusif: Guru PAUD pada abad 21 perlu memiliki kompetensi dalam menerapkan pendekatan inklusif dalam kelas mereka. Mereka harus mampu memahami keberagaman dalam kelompok anak dan mengakomodasi kebutuhan khusus serta perbedaan individu.

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif: Guru PAUD perlu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada anak-anak. Mereka harus mampu merancang dan mengimplementasikan aktivitas yang mendorong pemecahan masalah, berpikir inovatif, dan kreativitas.

Literasi digital: Di era digital, guru PAUD harus memiliki pemahaman tentang teknologi dan literasi digital. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif dalam pembelajaran dan mengajarkan anak-anak tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi.

Kolaborasi dan komunikasi: Guru PAUD perlu memiliki kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang baik. Mereka harus mampu bekerja sama dengan sesama guru, orang tua, dan profesional terkait lainnya untuk memastikan pengalaman belajar yang holistik dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Guru PAUD seyogyanya memiliki kompetensi tersebut untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan abad 21.

Materi kedua mengenai media pembelajaran interaktif, dimana dapat dibuat oleh guru dari berbagai tempat dengan berbagai situasi yang tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini disebabkan oleh adanya aplikasi yang sudah disediakan secara gratis dan dapat diunduh oleh guru melalui gawai maupun laptop. Melalui multimedia pembelajaran interaktif proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran interaktif memiliki sisi manfaat yang positif bagi perkembangan anak, karena anak dapat sekaligus belajar dengan menggunakan indera pengelihatannya dan pendengarannya, sehingga memudahkan dalam belajar (Pahari & Rohr, 2009).

Pilihan media pembelajaran interaktif yang tepat akan bergantung pada kebutuhan, konteks, dan tujuan pembelajaran di dalam kelas PAUD. Penting bagi guru untuk memilih media yang sesuai dengan perkembangan anak-anak, menarik perhatian mereka, dan memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Diantaranya adalah dengan menggunakan video interaktif dan aplikasi edukasi interaktif.

Penggunaan video interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pilihan jawaban atau tindakan tertentu selama menonton video. Sedangkan penggunaan aplikasi edukasi interaktif yang menyediakan berbagai permainan, aktivitas, dan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti pengenalan huruf, angka, bentuk, warna, dan kata-kata sederhana. Kedua media pembelajaran interaktif tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep sederhana, keterampilan sosial, atau menguji pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Materi ketiga mengenai metode pembelajaran interaktif, dalam hal ini penting bagi guru PAUD untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-

anak mereka. Kreativitas, fleksibilitas, dan adaptasi terhadap minat dan perkembangan anak-anak juga menjadi kunci dalam mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif yang efektif.

Beberapa metode pembelajaran interaktif yang dapat digunakan oleh guru PAUD untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anak-anak dalam proses belajar-mengajar:

Pembelajaran Berbasis Permainan: menggunakan permainan sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak. Guru dapat merancang permainan yang melibatkan interaksi antara anak-anak, seperti permainan peran, permainan kelompok, atau permainan papan yang mengajarkan konsep-konsep tertentu.

Pembelajaran Kolaboratif: mendorong kolaborasi dan kerjasama antara anak-anak dalam proses pembelajaran adalah metode interaktif yang efektif. Guru dapat merancang aktivitas atau proyek yang mendorong anak-anak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan belajar satu sama lain.

Pembelajaran Berbasis Proyek: meminta anak-anak untuk terlibat dalam proyek atau aktivitas yang melibatkan investigasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran aktif. Guru dapat memberikan proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan minat dan pengalaman anak-anak.

Diskusi Kelompok Kecil: mengadakan diskusi kelompok kecil memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dan berbagi pemikiran mereka dengan rekan sebaya. Guru dapat memberikan pertanyaan atau topik yang memicu diskusi dan memfasilitasi kelompok untuk berbagi pendapat dan membangun pemahaman bersama.

Pembelajaran Berbasis Cerita: Menggunakan cerita atau dongeng sebagai metode pembelajaran memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara emosional dan membayangkan konsep atau nilai-nilai yang diajarkan. Guru dapat menggunakan buku cerita, boneka, atau alat peraga lainnya untuk menghidupkan cerita dan melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Setelah ketiga narasumber menyampaikan materi, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta pelatihan. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh para peserta. Berikut ini, adalah salah satu dokumentasi dari kegiatan diskusi dan tanya-jawab yang dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dan tanya-jawab Sumber: (Dokumentasi Tim Pengabdian)

Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan refleksi. Refleksi merupakan suatu proses metakognitif yang terjadi sebelum, selama dan sesudah situasi tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik ((Sandars, 2009); (Chinniah & Nalliah, 2012)). Kegiatan refleksi membantu dalam memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Pada kegiatan ini, peserta diberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan ketiga materi yang telah disampaikan dengan kertas dan pena yang telah disediakan oleh tim pengabdian.

Kegiatan selanjutnya, adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan memberikan dampak manfaat bagi peserta, serta sejauh mana pelatihan ini menarik bagi peserta. Pada evaluasi, peserta diberikan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan dan pertanyaan. Berdasarkan hasil evaluasi, dihasilkan sebanyak 77,5% peserta menyatakan bahwa pelatihan bermanfaat, dan sebanyak 77,9 % peserta menyatakan bahwa pelatihan menarik. Setelah

kegiatan evaluasi dilaksanakan, maka kegiatan pelatihan pun ditutup dengan penuh syukur dan bahagia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, diketahui bahwa pelatihan kompetensi guru PAUD abad 21 menarik dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta yang hadir setelah mengikuti pelatihan yang menunjukkan bahwa 77,5% peserta menyatakan kegiatan bermanfaat serta 77,9% menyatakan pelatihan menarik.

SARAN

Guru menyarankan agar pelatihan serupa diadakan secara berkala serta ditambah durasi waktunya. Waktu tatap muka yang bertambah, membuat materi yang disampaikan semakin lengkap dan ilmu yang disampaikan dapat diterapkan dalam pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak kampus yaitu: Sekolah Tinggi keguruan dan Ilmu Pendidikan Kumala Lampung yang telah memfasilitasi serta membantu mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terimakasih juga kepada kepala Sekolah PAUD Aisyiyah Ganjar Agung, para guru yang telah mengikuti pelatihan dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananiadou, K., & Claro, M. (2009). 21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries. OECD Education Working Papers (Vol. 41).
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204-220.
- Chinniah, K., & Nalliah, S. (2012). Reflective writing in case summary assignments. *IeJSME*. 2012, 6(1), 1520.
- Destiana, Bonita, & Utami, P. (2017). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada Pembelajaran Abad 21. *Elinvo*

(Electronics, Informatics, and Vocational Education), 2(2), 211-220.

- Griffin, P., Care, E., & McGaw, B. (2011). The changing role of education and schools", in Griffin, P.,B. McGaw and E. Care (eds.), *Assessment and teaching 21st century skills*, Springer, Heidelberg.
- Hanny, C., Carolin, L., & Sri, H. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Paud di Kecamatan Cabang Bungin Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 3(11), 9-17.
- Mega, I., Muhaimin, A., & Pratiwi, D. (2022). Strategi Sistem Pemasaran dalam menghadapi Society 5.0 (Studi Kasus: BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujon kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(4), 1655-1670.
- Morrison, G. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: PT Indeks.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(1), 54-64.
- Nuryani, P., Yunus, A., & Yusuf, T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. 11(2), 117-126.
- Pahari, P., & Rohr, J. (2009). Total synthesis of psoralidin, an anticancer natural product. *Journal of Organic Chemistry*, 74(7), 2750-2754.
- Rochyadi, I. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru di Paud Bougenville. *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(2252), 1-10.
- Romi, M., Erning, E., & Waode, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mandeley dan Turnitin Guna Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah di SMA Negeri 1 Tondano. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandalanursa*, 5(1), 2056-2068.
- Rusdin. (2017). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi

Guru di SMP Negeri 2 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 4(2), 200-212.

Sandars, J. (2009). The use of reflection in medical education. *AMEE Guide No. 44 Med Teach*. 2009, 31(8), 685-95.

Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igohm, M. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 114-125.

Slameto. (2013). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Menuju Guru Abad 21 Melalui Pelatihan Model Training and Development Personnel Beserta Faktor Penentu Keberhasilannya . Seminar Nasional Politik Pendidikan Nasional Dalam Tantangan Pr. Yogyakarta: UNY.

Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 188-195.

Sudjatmiko, S., Tsamroh, D., & Abdurrabi, A. (2022). Edukasi Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan dalam Penulisan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Mendeley. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 464-473.

Sum, T., & Taran, E. (2020).). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan ANak Usia Dini*, 4(2), 543.

Wahyuni, D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0. *Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 10(24), 13-18.

Widyaningrum, Winda, Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-44.

Yuliaratiningsih, M. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk

Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-18.